YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5712

IMPLEMENTASI PROGRAM GEMA SAJADAH (GERAKAN MADRASAH SAMPAH JADI SEDEKAH) DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MTsN 9 JOMBANG

Implementation of the Gema Sajadah Program (Movement of Madrasah Transforming Waste into Charity) in Shaping Environmental Awareness Character of Students at MTsN 9 Jombang

Aizzatun Nur Aini & H. Syamsuddin
Universitas Hasyim Asy'ari
aizzatunnuraini@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 11, 2025	Apr 25, 2025	May 7, 2025	May 12, 2025

Abstract

The Gema Sajadah Program (Gerakan Madrasah Sampah Jadi Sedekah) is an environmentally based initiative aimed at developing students' environmentally conscious character through waste management activities and social actions. The issue raised in this study is the lack of student involvement in concrete environmental conservation activities within the school environment. This study aims to determine the implementation of the Gema Sajadah Program, identify students' environmentally conscious character, and examine the program's influence on character formation in students at MTsN 9 Jombang. The method used is a qualitative approach with a case study design, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that this program significantly fosters awareness and an environmentally caring attitude among students. Through direct practice, such

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

as collecting recyclable waste and used cooking oil, students demonstrate an increase in concern for cleanliness and environmental sustainability. Social interaction during these activities also strengthens empathy and collective responsibility. In conclusion, Gema Sajadah is effective in shaping students' character through an applicable contextual approach. Its implication is that this program can serve as a character education model that can be replicated in other schools as an effort to cultivate a generation that is balanced in its concern for environmental and social issues.

Keywords: Gema Sajadah; Environmentally Conscious Character; School-Based Programs; Contextual Learning; Waste Management

Abstrak: Program Gema Sajadah (Gerakan Madrasah Sampah Jadi Sedekah) merupakan inisiatif berbasis lingkungan yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui kegiatan pengelolaan sampah dan aksi sosial. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan secara konkret di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Gema Sajadah, mengidentifikasi karakter peduli lingkungan siswa, serta menelaah pengaruh program terhadap pembentukan karakter siswa di MTsN 9 Jombang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini secara signifikan menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan pada siswa. Melalui praktik langsung, seperti mengumpulkan sampah daur ulang dan minyak jelantah, siswa menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Interaksi sosial dalam kegiatan tersebut turut memperkuat sikap empati dan tanggung jawab kolektif. Kesimpulannya, Gema Sajadah efektif membentuk karakter siswa melalui pendekatan kontekstual yang aplikatif. Implikasinya, program ini dapat dijadikan model pembelajaran karakter yang dapat direplikasi di sekolah lain sebagai upaya membentuk generasi yang peduli terhadap isu lingkungan dan sosial secara seimbang.

Kata Kunci: Gema Sajadah; Karakter Peduli Lingkungan; Program Berbasis Sekolah; Pembelajaran Kontekstual; Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai proses sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik melalui aktivitas seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang memungkinkan pengembangan potensi diri dalam aspek pengetahuan, keterampilan, kehidupan sosial, dan budaya, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Alvatina, 2023). Pendidikan juga berperan strategis dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki keahlian, keterampilan, kreativitas, inovasi, serta sikap dan perilaku positif (Riskina, 2019).

Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya kesadaran peserta didik terhadap isu lingkungan. Kerusakan lingkungan, pencemaran, dan pengelolaan sampah yang tidak optimal menuntut adanya solusi melalui pendekatan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi fondasi penting. Karakter, menurut Suyanto, mencerminkan pola pikir dan perilaku khas individu dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya, termasuk dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab atas konsekuensinya (Musyawarah & Arifoeddin, 2024).

Karakter peduli lingkungan merupakan indikator penting dalam membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Dalam perspektif ilmu sosial, sikap dianggap sebagai bentuk kesadaran yang memengaruhi tindakan seseorang dalam kehidupan sosialnya (Riskina, 2019). Oleh karena itu, pendidikan lingkungan perlu ditanamkan sejak dini di semua jenjang pendidikan sebagai upaya preventif dan edukatif dalam menjaga kelangsungan hidup. (Nuzulia et al., 2019) menegaskan bahwa seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan mencegah kerusakannya.

Beberapa penelitian sebelumnya menguatkan pentingnya pendidikan dalam membentuk kepedulian lingkungan. Molina, Iswari, dan Utomo berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula kepeduliannya terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, kebiasaan, dan perilaku pelestarian (Adawiah, 2020). Sue menekankan bahwa kepedulian lingkungan harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan hanya opini atau retorika. Suparno juga menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan menunjukkan penghargaan terhadap alam dan pemahaman bahwa manusia adalah bagian dari alam itu sendiri (Kuswati & Mulati, 2022).

Namun demikian, terdapat kesenjangan dalam literatur yang ada, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji program berbasis nilai-nilai religius dan sosial sebagai pendekatan pendidikan lingkungan, khususnya dalam konteks madrasah. Penelitian yang menekankan sinergi antara aspek keagamaan (sedekah), kesadaran sosial, dan pengelolaan sampah sebagai sarana pembentukan karakter siswa masih sangat jarang ditemukan.

Dalam konteks inilah muncul kebaruan dari Program *Gema Sajadah* (Gerakan Madrasah Sampah Jadi Sedekah) yang diimplementasikan di MTsN 9 Jombang. Program ini merupakan inovasi dari Kementerian Agama Kabupaten Jombang dan diluncurkan

bertepatan dengan peringatan Hari Bumi 2024, bersamaan dengan program *Gema Hijas* (Gerakan Madrasah Hijau dan Asri). Kolaborasi antara Kemenag, Dinas Lingkungan Hidup, HPAI, dan Baznas Kabupaten Jombang ini bertujuan menanamkan karakter peduli lingkungan dengan pendekatan yang religius dan partisipatif.

Dari sisi teori, penelitian ini berpijak pada teori pembentukan karakter oleh Suyanto serta teori sikap dalam ilmu sosial, yang menyatakan bahwa sikap memengaruhi perilaku. Teori ini relevan dengan pendekatan *Gema Sajadah*, di mana siswa tidak hanya belajar tentang lingkungan, tetapi juga melatih diri dalam tindakan nyata yang mengedepankan nilai-nilai kebersihan, kepedulian, dan solidaritas sosial.

Meski demikian, pelaksanaan *Gema Sajadah* menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa dan masyarakat sekitar terhadap pentingnya pengelolaan sampah, serta minimnya dukungan keluarga dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di rumah (Ilahiyah & Masruroh, 2024). Namun program ini tetap menjadi media edukatif yang potensial dalam menumbuhkan pemahaman dan praktik nyata menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah pada implementasi Program Gema Sajadah di MTsN 9 Jombang dan pengaruhnya dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program Gema Sajadah; (2) menganalisis karakter peduli lingkungan siswa yang terbentuk melalui program tersebut; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis lingkungan yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan landasan filsafat postpositivisme. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah, tanpa manipulasi variabel. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti mendalami secara intensif implementasi Program Gema Sajadah dalam konteks tertentu, yaitu di MTsN 9 Jombang. Desain penelitian bersifat deskriptif eksploratif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan program serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa (Wahyuningsih, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 9 Jombang, yang berlokasi di Jl. Cukir Mojowarno No. 1 Tanjunganom, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara purposive karena telah melaksanakan Program Gema Sajadah sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis lingkungan. Penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari 27 September hingga 30 Oktober 2024. Proses observasi dan pengamatan dilakukan pada 10 Juni hingga 1 Agustus 2024, sementara proses wawancara dilaksanakan pada 2 hingga 10 Agustus 2024.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa MTsN 9 Jombang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Gema Sajadah. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami konteks pelaksanaan program serta dampaknya terhadap siswa.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berperan dalam menetapkan fokus, memilih informan, mengumpulkan data, mengevaluasi, serta menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian (Sugiyono, 2020). Untuk menunjang keabsahan data, digunakan pula alat bantu seperti pedoman observasi, panduan wawancara, dan format dokumentasi.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dan lingkungan madrasah terkait implementasi program. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang aktif dalam kegiatan Gema Sajadah. Sementara dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen tertulis seperti laporan program, foto kegiatan, dan catatan pelaksanaan dari pihak madrasah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari observasi dan wawancara dengan informan kunci, sedangkan data sekunder berupa dokumen, jurnal, buku, dan laporan terkait yang mendukung informasi lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga data mencapai saturasi. Teknik analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dimulai sejak pengumpulan data berlangsung dan terus dilakukan selama serta setelah penelitian lapangan. Kegiatan analisis bertujuan untuk mengorganisasi data, mengidentifikasi pola, membentuk kategori tematik, serta menyusun interpretasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Implementasi Program Gema Sajadah (Gerakan Sampah Jadi Sedekah) di MTsN 9 Jombang

Kepala Madrasah MTsN 9 Jombang, Bapak Abdul Haris, menjelaskan bahwa program ini berasal dari inisiatif Kementerian Agama Jombang, yang kemudian ditindaklanjuti oleh pihak madrasah karena melihat tingginya potensi sampah yang dihasilkan oleh aktivitas siswa. Beliau menyatakan, "*Eee ini gema sajadah itu sebenarnya program yang berangkat dari kemenag ya.. kemenag Jombang yang kemudian kita merespon untuk bisa menindak lanjuti... sebenarnya yaa MTsN 9 pun sebenarnya ee sejak sebelum adanya kegiatan tersebut kita sudah mulai karena melihat sampah-sampah yang ada di madrasah kan ya… semakin banyak anak otomatis potensi sampah juga semakin banyak.*"

Program ini bukan hanya menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, namun juga memberikan pendidikan nilai sosial seperti sedekah dan keterampilan mengelola limbah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Rodzin Afif selaku Waka Kesiswaan, yang mengatakan bahwa sebelumnya pengolahan sampah dilakukan secara konvensional, namun kini diharapkan bisa ditingkatkan menjadi lebih bermanfaat. Beliau mengungkapkan, "*Penanganan sampah termasuk konvensional waktu itu emm... kita berharap kedepan itu nanti kita pinginnya pengolahan sampah yang lebih bagus ya... akhirnya kita pingin madrasah ini juga bersih... tapi sampah tidak berserakan tapi membawa nilai kemanfaatan menjadi sedekah."* Sampah plastik kemasan dan minyak jelantah yang dibawa siswa dari rumah dikumpulkan di madrasah, kemudian disalurkan ke pengepul yang telah bekerjasama untuk diolah menjadi energi biogas. Hasil dari program ini digunakan untuk mendukung kegiatan OSIS, mencerminkan bahwa sampah pun dapat berkontribusi positif terhadap kegiatan pendidikan.

Lebih lanjut, Bapak Abdul Haris menjelaskan bahwa "*Program Gema Sajadah ini program berangkat dari kementerian Agama Jombang... mengumpulkan sampah-sampah yang ada di lingkungan rumah tangga... contoh eee jelantah... sisa atau bekas-bekas minyak goreng itu sebetulnya penuh dengan kemanfaatan... kita kerjasama dengan pengepul... dari kementerian agama itu sudah membagi per zona... kebetulan di kecamatan Diwek itu pengepulnya itu MTsN Mambaul Hikam Jatirejo... kami pernah menyetor 6 drum jelantah dan diberi pohon bermacam-macam untuk penghijauan*." Program ini tidak hanya mendidik siswa untuk peduli lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran bahwa limbah rumah tangga seperti minyak jelantah dan botol plastik masih bisa memiliki nilai guna. Pohon-pohon yang diperoleh dari hasil penukaran jelantah tersebut ditanam bersama oleh siswa dan seluruh civitas akademika sebagai bentuk nyata kontribusi terhadap kelestarian lingkungan sekolah.

Selain itu, manfaat lainnya dari program ini adalah pengurangan aktivitas pembakaran sampah di rumah tangga yang dapat menghasilkan polusi udara. Bapak Rodzin Afif menambahkan, "*Kemanfaatannya selain itu mengurangi eee sampah yang ada di lingkungan rumah tangga itu biasanya dibakar... satu misal contoh ee apa itu botol bekas sering dibakar... sebetulnya kalau kita analisa juga itu bisa kita manfaatkan... jadi di madrasah itu selain mengumpulkan jelantah ada botol yang dipakek jelantah itu juga dikumpulkan tidak dibawa pulang... jadi kita dapat dua: dapat jelantahnya juga botol bekasnya.*" Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya fokus pada pengumpulan sampah, tetapi juga menciptakan sistem pengelolaan yang komprehensif dengan nilai tambah bagi lingkungan dan pendidikan.

Secara keseluruhan, Program Gema Sajadah di MTsN 9 Jombang mampu mengajarkan siswa untuk memaknai pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan, sekaligus menanamkan nilai sosial dalam bentuk sedekah melalui pemanfaatan limbah. Implementasi program ini memberikan dampak yang nyata dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di kalangan siswa madrasah dan dapat menjadi contoh program pendidikan karakter berbasis lingkungan di sekolah lain.

Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Mtsn 9 Jombang

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap seseorang dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya, serta bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas sehari-hari. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan di MTsN 9 Jombang, salah satunya melalui program Gema Sajadah. Menurut Bapak Abdul Haris selaku Kepala Madrasah MTsN 9 Jombang, kegiatan ini dimaksudkan

untuk membentuk karakter siswa agar bertanggung jawab terhadap lingkungan. Beliau menyampaikan bahwa, *"Terkait dengan kegiatan Gema Sajadah sebenarnya ada pesan yang ingin kita atau pendidikan yang kita inginkan itu berupa karakter anak peduli terhadap lingkungan… ketika dia sudah menggunakan barang-barang sampah plastik dan sebagainya dia gak hanya membuang di tempat itu tetapi harus mencari tempat sampah... harus bertanggung jawab apa yang harus dia konsumsi, ya sampahnya harus dia tanggung jawab."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan tersebut, siswa diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan serta memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan.

Waka Kesiswaan MTsN 9 Jombang, Bapak Rodzin Afif, juga menekankan pentingnya sosialisasi program ini kepada seluruh siswa agar mereka sadar akan manfaatnya. Ia menyatakan, *"Dalam program ini kita sosialisasikan kepada seluruh alami tilmida... begitu besar manfaat dari pada program Gema Sajadah baik itu untuk diri sendiri maupun lingkungan, minimal menjadi lingkungan yang sehat yang bersih. Alhamdulillah untuk siswa banyak perubahan... perubahannya lebih peduli, lebih respeck untuk perhatian kepada lingkungan."* Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku siswa yang semakin peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Salah satu siswa kelas IX, Aditiya Gilang Ramadhan, juga mengungkapkan bahwa kegiatan favoritnya dalam Gema Sajadah adalah mengumpulkan minyak jelantah, karena ia memahami dampaknya terhadap lingkungan. Ia mengatakan, *"Minyak jelantah juga ini banyak manfaatnya... dapat mencegah pencemaran lingkungan karena banyak orang itu ya kalau udah memakai minyak terus minyaknya gak kepakai terus itu minyaknya dibuang sembarangan... jadi bisa mencemari lingkungan sekitar... untuk lebih menyadarkan diri agar merawat lingkungannya dan untuk bisa menjaga lingkungannya."* Dari pernyataan ini terlihat bahwa siswa tidak hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban, tetapi juga memiliki pemahaman tentang manfaatnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswi kelas IX, Esa Nur Cahyani, yang merasa bahwa program ini tidak hanya mengajarkan kebersihan, tetapi juga memberi pemahaman akan pemanfaatan sampah. Ia menjelaskan, *"Yang menarik buat saya adalah, selain menjaga kebersihan, kami juga diajarkan tentang manfaat sampah yang dikumpulkan... minyak jelantah... ternyata bisa dimanfaatkan untuk program penghijauan. Kami bahkan pernah menukar sampah... dengan pohon-pohon yang bisa ditanam di sekolah."* Pernyataan ini menunjukkan keterlibatan emosional siswa terhadap lingkungan serta tumbuhnya rasa memiliki terhadap kebersihan dan kelestarian alam.

Aditiya juga menambahkan bahwa kesadaran ini tumbuh secara kolektif di kalangan siswa, *"Sebagian besar teman-teman saya sudah mulai peduli, sih. Kami sering mengingatkan satu sama lain untuk membuang sampah pada tempatnya... setelah sering diingatkan dan ikut kegiatan ini, mereka jadi lebih peduli."* Ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendekatan sosial dan kebiasaan bersama.

Dengan demikian, karakter peduli lingkungan siswa MTsN 9 Jombang dibentuk secara berkelanjutan melalui program-program sekolah seperti Gema Sajadah, yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas sampah, mengelola limbah rumah tangga seperti minyak jelantah, serta memahami pentingnya kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Sikap ini tumbuh dari edukasi, peneladanan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan nyata yang menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Implementasi Program Gema Sajadah (Gerakan Madrasah Sampah Jadi Sedekah) dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MTsN 9 Jombang.

Penerapan program Gema Sajadah (Gerakan Madrasah Sampah Jadi Sedekah) di MTsN 9 Jombang merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan karakter yang bertujuan membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan. Program ini dirancang agar siswa terbiasa mengelola sampah dan memahami nilai sedekah melalui tindakan nyata. Kepala Madrasah, Bapak Abdul Haris, menyampaikan bahwa program ini tidak mudah diterapkan karena kesadaran siswa masih bervariasi. Ia menjelaskan, *"Program ini bertujuan untuk menyadarkan orang, tapi itu kan tidak begitu mudah yaa namun kita optimis jadi masih ada anak-anak yang sekiranya lupa ya lupa untuk membuang sampah pada tempatnya dan kita terus mengoptimalkan itu..."*. Ia juga menambahkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengingatkan siswa, meskipun ada tantangan karena tingkat kepedulian setiap individu berbeda-beda. Guru-guru yang memiliki kepedulian tinggi biasanya langsung menegur siswa yang membuang sampah sembarangan. Untuk mendukung kelangsungan program ini, sekolah juga berencana menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah daerah, karena keterbatasan biaya dalam pengolahan sampah mandiri.

Lebih lanjut, Bapak Abdul Haris menjelaskan bahwa lingkungan sekolah ditargetkan bebas sampah setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Ia menyatakan, *"Untuk bisa sampah kita itu disini di itu jadi setelah KBM pulang itu sudah zero sampah artinya sudah dikelola oleh pihak... untuk anak-anak sudah mulai tanggung jawabnya yang dari dalam kelas untuk menyatu di halaman tanggung jawab bersama dan nanti yang ngangkut adalah pihak cleaning service dan program ini bisa*

meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan...". Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab menjaga kebersihan tidak hanya dibebankan pada petugas kebersihan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Senada dengan itu, Wakil Kepala Kesiswaan, Bapak Rodzin Afif, menegaskan bahwa program ini membawa dampak positif terhadap perilaku siswa. Ia mengungkapkan, *"Melalui program ini, Alhamdulillah untuk siswa banyak perubahan, adanya program Gema Sajadah perubahannya lebih peduli, lebih respek untuk perhatian kepada lingkungan...".* Menurutnya, siswa tidak hanya diajarkan teori tentang lingkungan, tetapi juga secara langsung diajak untuk terlibat dalam aksi nyata seperti pengumpulan sampah, minyak jelantah, dan penanaman pohon. Hal ini membangun rasa tanggung jawab serta menanamkan bahwa sampah pun memiliki nilai jika dikelola dengan bijak.

Untuk memastikan keterlibatan siswa, kegiatan seperti pengumpulan minyak jelantah dijadwalkan secara terstruktur. Bapak Rodzin Afif menambahkan, *"Dalam pelaksanaan program Gema Sajadah ini, pengumpulan minyak jelantah biasanya kami buatkan jadwal contohnya kelas 7 di hari Senin, kelas 8 di hari Rabu dan kelas 9 di hari Jumat... setelah itu botolnya kami kumpulkan jadi kita dapat dua, dapat jelantahnya juga botol bekas... untuk petugas pengumpulannya dari OSIS."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa selain menanamkan kesadaran lingkungan, program ini juga melatih tanggung jawab organisasi siswa.

Hasil observasi peneliti mendukung pernyataan para informan, di mana siswa-siswi terlihat lebih peduli, semangat, dan kooperatif dalam menjalankan program ini. Kegiatan yang dirancang dalam program Gema Sajadah terbukti tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, terutama dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Program ini secara keseluruhan menjadi sarana efektif dalam mendidik siswa mengenai pentingnya kebersihan, keberlanjutan, serta nilai-nilai sosial seperti berbagi dan tanggung jawab.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Gema Sajadah di MTsN 9 Jombang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah dan nilai-nilai sosial seperti sedekah. Kegiatan pengumpulan sampah daur ulang, seperti botol plastik, minyak jelantah, dan daun kering, menjadi sarana edukasi nyata bagi siswa. Mereka memahami bahwa sedekah tidak terbatas pada materi

berharga, tetapi bisa diwujudkan melalui hal sederhana seperti pengelolaan limbah rumah tangga. Hal ini sesuai dengan tujuan program untuk menanamkan nilai moral dan spiritual, serta membangun karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Program ini juga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan penghijauan melalui penukaran sampah dengan bibit pohon. Aktivitas ini bukan hanya memberikan pemahaman praktis tentang daur ulang dan lingkungan, tetapi juga mendorong siswa untuk berkontribusi langsung dalam pelestarian alam.

Karakter peduli lingkungan siswa di MTsN 9 Jombang terbentuk melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup keteladanan guru, edukasi tanggung jawab terhadap sampah, dan keterlibatan dalam program-program lingkungan seperti Gema Sajadah. Penanaman karakter ini tercermin dari perilaku siswa yang aktif dalam kegiatan kebersihan, seperti pengumpulan minyak jelantah dan pengelolaan sampah, serta dalam sikap saling mengingatkan antarsiswa. Pembiasaan positif juga menjadi kunci dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, seperti membuang sampah di tempatnya, merawat tanaman, dan melakukan piket kelas. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui proses kognitif, tetapi juga melalui pengalaman afektif dan psikomotorik siswa.

Melalui implementasi Gema Sajadah, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pengumpulan sampah daur ulang, seperti plastik, kertas, logam, hingga minyak jelantah. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam praktik menjaga kebersihan dan melatih tanggung jawab terhadap lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjalankan kegiatan tersebut sebagai kewajiban sekolah, tetapi juga memahami makna penting di baliknya, seperti mencegah pencemaran dan menyadari manfaat pengelolaan limbah rumah tangga. Karakter peduli lingkungan yang terbentuk ditunjukkan dalam perilaku siswa yang semakin disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, aktif mengumpulkan minyak jelantah untuk didaur ulang, serta mampu memahami bahwa tindakan kecil dapat memberikan dampak besar bagi lingkungan sekitar.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Maula & Kalimah, 2021) yang menyatakan bahwa edukasi melalui sedekah sampah dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekaligus membentuk kesadaran sosial. Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Raghib Al-Asfahani dan diperkuat oleh (Himawan & Suriana, 2013), sedekah merupakan bentuk nyata keimanan dan tidak dibatasi oleh jumlah atau bentuk

tertentu. Maka, sedekah melalui sampah merupakan bentuk ibadah yang inklusif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga mendukung pandangan (Koidin et al., 2023)., bahwa pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab kolektif umat beriman (fardhu kifayah). Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berdampak langsung terhadap lingkungan, maka program ini turut memperkuat dimensi spiritual dan tanggung jawab sosial dalam konteks keislaman. Temuan ini selaras dengan pandangan (Lestari, 2020) yang menyebut bahwa karakter seseorang tercermin dari tindakan sehari-harinya, serta pentingnya peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter. (Daud et al., 2020) juga menegaskan bahwa kepedulian lingkungan merupakan hasil dari pengetahuan, penerimaan informasi, serta kecerdasan naturalistik, yang semuanya diasah melalui pembelajaran dan praktik langsung seperti yang dilakukan di MTsN 9 Jombang.

Sejalan dengan (Putri & Thamrin, 2023), pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya berbentuk teori, tetapi perlu diimplementasikan melalui aksi nyata yang mendekatkan siswa dengan realitas permasalahan lingkungan. Kegiatan seperti pengumpulan minyak jelantah menunjukkan bentuk konkret dari penginternalisasian nilai-nilai tersebut. Temuan ini juga diperkuat oleh pendapat Marsanti yang menyatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan dan perilaku terpuji peserta didik dalam mengelola lingkungan, serta menumbuhkan tanggung jawab atas kelestarian alam. (Purwanti, 2017) menegaskan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan harus diimplementasikan sejak dini agar siswa mampu mengelola sumber daya secara bijak dan bertanggung jawab terhadap generasi mendatang.

Studi oleh Maula & Kalimah (2021) menegaskan bahwa edukasi melalui program sedekah berbasis sampah dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan empati sosial dan kesadaran lingkungan. Program ini dianggap inklusif karena memungkinkan setiap siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi, untuk berkontribusi dalam sedekah dan pelestarian lingkungan. Implementasi program serupa di SMP Muhammadiyah Kota Batu menunjukkan bahwa pendekatan filantropi melalui pengelolaan sampah berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam memilah sampah dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau (Hasanah et al., 2018). Di SMPIT Ar Raihan Bantul, program sedekah sampah yang dilaksanakan setiap Jumat mendorong siswa untuk membawa sampah dari rumah, yang kemudian dikategorikan

dan dikelola, sehingga menumbuhkan perilaku peduli lingkungan serta menjadi sumber dana bagi yayasan sekolah (Herliyati & Suparmini, 2019).

Selain itu, inisiatif seperti "Keranjang Sedekah Sampah" dan budidaya maggot di Yogyakarta berhasil memberdayakan masyarakat, terutama ibu-ibu, dalam pengelolaan sampah organik, meskipun partisipasi pemuda masih perlu ditingkatkan (Widyasari et al., 2025). Di SD Negeri 2 Jatiluwih, penerapan prinsip zero waste melalui edukasi dan praktik pemilahan sampah meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Sudharma & Juniari, 2023). Sementara itu, di SDN 17 Tanjung Selamat, pendekatan edukasi pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam memilah sampah dari 20% menjadi 85% setelah program dilaksanakan (Rezeki et al., 2024).

Secara praktis, program ini memberikan model edukasi lingkungan berbasis nilai agama yang dapat diterapkan di madrasah lain. Pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam menjaga lingkungan. Implikasi teoretisnya, program ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan lingkungan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pembentukan karakter. Di sisi lain, kegiatan ini memperkaya strategi pengelolaan sampah berbasis sekolah dengan menambahkan unsur spiritual yang memotivasi siswa tidak hanya karena kewajiban, tetapi karena kesadaran iman dan nilai keikhlasan.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan sekolah yang nyata dan berkesinambungan. Melalui program seperti Gema Sajadah, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga memahami makna keberlanjutan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Model pendekatan ini dapat direplikasi di sekolah lain sebagai strategi membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan peduli terhadap isu-isu ekologis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa karakter tidak semata-mata dibentuk di ruang kelas, tetapi juga melalui pembiasaan sosial dan pengalaman bersama yang membentuk empati dan kepedulian.

Dengan demikian, program Gema Sajadah dapat dijadikan sebagai model pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak harus selalu bersifat teoritis, tetapi dapat diintegrasikan melalui program aplikatif yang menyentuh kehidupan nyata siswa. Hal ini memperkuat teori

bahwa pengalaman langsung, keterlibatan emosional, dan partisipasi aktif merupakan kunci dalam pembentukan nilai-nilai karakter. Gema Sajadah berpotensi menjadi contoh gerakan kultural yang mampu merevitalisasi kesadaran lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat secara luas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya terbatasnya cakupan lokasi hanya pada satu madrasah, yaitu MTsN 9 Jombang. Oleh karena itu, generalisasi hasil ke sekolah lain masih perlu kajian lebih lanjut. Selain itu, data yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, sehingga belum menggambarkan secara kuantitatif dampak dari perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa implementasi program Gema Sajadah (Gerakan Madrasah Sampah Jadi Sedekah) di MTsN 9 Jombang berperan signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kepedulian terhadap lingkungan melalui berbagai aktivitas pengelolaan sampah, seperti pengumpulan minyak jelantah, penukaran sampah dengan pohon, serta penerapan nilai sosial berupa sedekah dari hasil daur ulang. Temuan ini konsisten dengan prinsip pembentukan karakter berbasis pengalaman langsung dan pendidikan kontekstual. Melalui pendekatan edukatif, keteladanan guru, dan partisipasi aktif siswa, sikap peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan berhasil ditanamkan secara menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Secara teoretis dan empiris, penelitian ini memberikan tiga kontribusi penting. Pertama, penelitian ini memperluas kajian pendidikan karakter dengan menekankan integrasi program lingkungan berbasis nilai-nilai sosial keagamaan dalam konteks madrasah. Kedua, penelitian ini memvalidasi pendekatan pembelajaran berbasis aksi nyata (experiential learning) dalam membentuk karakter siswa secara efektif dalam konteks pengelolaan sampah. Ketiga, penelitian ini menawarkan model implementatif berbasis kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan keluarga dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan, yang dapat direplikasi pada institusi pendidikan lain dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya antara lain: (1) melakukan studi longitudinal untuk menilai konsistensi dampak program Gema Sajadah terhadap karakter siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang; (2) memperluas cakupan penelitian ke madrasah atau sekolah lain di daerah berbeda guna meningkatkan generalisasi hasil temuan; dan (3) mengembangkan intervensi berbasis teknologi atau media digital untuk mendukung edukasi lingkungan dan penguatan nilai sedekah dalam pengelolaan sampah. Selain itu, disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, serta melibatkan peran keluarga secara lebih aktif dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di Sma Negeri 5 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *10*(2), 89–102. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9792

Alvatina, E. S. (2023). Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Siswa Peduli Lingkungan di SDN Made I No. 475 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *11*(01), 226–2388.

Daud, F., Abdullah, N., Palennari, M., & Muhammad, D. (2020). *Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi, dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Majene*. CV PUSTAKA MADANI.

Hasanah, I., Husamah, H., Harventy, G., & Satiti, N. R. (2018). Implementasi Sekolah Sedekah Sampah Untuk Mewujudkan Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi di SMP Muhammadiyah Kota Batu. *International Journal of Community Service Learning*, *2*(4 SE-Articles), 283–290. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14364

Herliyati, C. P., & Suparmini, S. (2019). Perilaku peduli lingkungan siswa dan pelaksanaan program sedekah sampah di SMPIT AR Raihan Bantul. *Social Studies*, *4*(3), 497–506.

Himawan, C., & Suriana, N. (2013). *Sedekah: hidup berkah rezeki melimpah*. Galangpress Publisher.

Ilahiyah, I. I., & Masruroh, L. (2024). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *10*(1), 49–58. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.813.

Koidin, M., Rizza, B., Alfarez, R., Fatikha, L. N., Darojah, R., & Multajimah, S. A. (2023). Gerakan Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Tembok Luwung Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(01), 63–69. https://doi.org/https://doi.org/10.62490/profetik.v1i01.342

Kuswati, R., & Mulati, I. R. (2022). Pengaruh Sikap Lingkungan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Yang Dimediasi Oleh Kepedulian Lingkungan Dan Kemauan Membayar Lebih. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 157–167. https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jbm.v18i3.710

Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.

Maula, A., & Kalimah, S. (2021). Edukasi Sedekah Melalui Sodaqoh Sampah Kelurahan Kapas Kecamatan Sukomoro Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, *2*(1), 133–141. https://doi.org/https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i1.570

Musyawarah, M. M., & Arifoeddin, H. M. G. (2024). *Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Adab.

Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2019). Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, *6*(2), 155–164. https://doi.org/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK

Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *1*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622

Putri, A. A., & Thamrin, H. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di upt sdn 066048 medan. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, *3*(2), 640–648. https://doi.org/https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1125

Rezeki, T. I., Irwan, Sagala, R. W., Rabukit, Helman, & Muhajir, M. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, *3*(2 SE-Articles), 9–19. https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290

Riskina, M. D. (2019). Studi Deskriptif Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *7*(1).

Sudharma, K. J. A., & Juniari, N. L. M. (2023). Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pemilahan Sampah Melalui Penerapan Zero Waste. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2 SE-Articles), 532–540. https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5363

Widyasari, S., Muallidin, I., Fitriyani, R. S., Yuniarto, A. A., Prayogo, M. I., Putri, D. N., Laresatu, A. G. B., Pawitra, H. S., Puspandari, A. D. C. P., Hakiim, N., & Karunia, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Inisiatif Pengadaan "Keranjang Sedekah Sampah" dan "Budidaya Maggot" untuk Pelestarian Lingkungan. *PUAN INDONESIA*, *6*(2 SE-Jurnal Puan Indonesia Vol 6 No 2 Januari 2025), 691–704. https://doi.org/10.37296/jpi.v6i2.309